

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 KABILA

Yusuf Danial

E-mail: yusufdanial1967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pembelajaran konsep Perubahan dan Manfaat Energi bagi kelas IV SDN 1 Kabila? (b) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Kabila? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Perubahan dan Manfaat Energi melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). (b) Ingin mengetahui seberapa meningkatnya pemahaman konsep Perubahan dan Manfaat Energi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN 1 Kabila. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar IPA bagi peserta didik kelas IV SDN 1 Kabila, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD), Pembelajaran IPA, Materi Perubahan Dan Manfaat Energi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya

peningkatan mutu pendidikan IPA. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar IPA peserta didik di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu kompetensi dasar tetapi tidak untuk kompetensi dasar yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan peserta didik terhadap materi IPA masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada peserta didik SDN 1 Kabila di mana motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara peserta didik duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian peserta didik sehingga menurunkan prestasi belajar peserta didik.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif

dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPA di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPA tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik. Konsep IPA dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD), peserta didik akan termotivasi dalam belajar, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Kabila.

METODE

Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Kabila..

2. Waktu penelitian

Penggunaan alokasi waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah yakni bulan Januari s.d April 2018 (semester Genap tahun pelajaran 2017/2018) dengan berpedoman pada kompetensi dasar kelas IV semester Genap.

3. Siklus penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) ini maka penelitian ini dibagi menjadi dua siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 33 orang peserta didik, yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi peserta didik pada

kelas tersebut bermasalah sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang meliputi ;

1. Peserta didik; melalui pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber data utama.
2. Guru; melalui pengamatan aktivitas guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen untuk mencatat semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data di mana aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi adalah:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru
3. Memberi saran
4. Mengemukakan pendapat
5. Menyelesaikan tugas kelompok

6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif yaitu lembaran observasi, Analisa kualitatif untuk lembaran observasi dilakukan dengan jalan membandingkan keaktifan peserta didik pada siklus pertama dengan keaktifan peserta didik pada siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Observasi

Tingkat keberhasilan peningkatan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi yang menyangkut aspek kemampuan aktivitas belajar peserta didik yang harus dicapai sebagaimana yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus 1

No.	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	2 Orang	6.06
2.	Menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru	4 Orang	12.12
3.	Memberi saran	1 Orang	3.03
4.	Mengemukakan pendapat	2 Orang	6.06
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	8 Orang	24.24
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2 Orang	6.06

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu motivasi peserta didik masih cukup rendah di mana hanya ada 2 orang peserta didik (6.06 %) yang mengajukan pertanyaan, untuk aspek menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru ada 4 orang peserta didik (12.12 %), aspek memberi saran ada 1 orang peserta didik (3.03 %), aspek Mengemukakan pendapat ada 2 orang peserta didik (6.06 %), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 8 orang peserta didik (24.24 %) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 2 orang peserta didik

(6.06 %). Walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD), namun dari hasil observasi didapatkan bahwa hal ini disebabkan karena guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini oleh karenanya apa yang diharapkan belum terwujud pada pelaksanaan tindakan siklus satu ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus satu aktivitas peserta didik masih relatif rendah, walaupun peneliti telah menggunakan model pembelajaran

kooperatif Student Teams-Achievement Division (STAD), hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, oleh karenanya

pengelolaan kelas belum optimal hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar pada siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	75	√	-	18.	87	√	-
2.	60	-	√	19.	68	-	√
3.	60	-	√	20.	69	-	√
4.	85	√	-	21.	68	-	√
5.	55	-	√	22.	78	√	-
6.	90	√	-	23.	80	√	-
7.	64	-	√	24.	80	√	-
8.	65	-	√	25.	78	√	-
9.	68	-	√	26.	66	-	√
10.	68	-	√	27.	65	-	√
11.	65	-	√	28.	64	-	√
12.	95	√	-	29.	64	-	√
13.	65	-	√	30.	64	-	√
14.	65	-	√	31.	65	-	√
15.	65	-	√	32.	65	-	√
16.	65	-	√	33.	65	-	√
17.	65	-	√				
Jumlah	1.175	4	13	Jumlah	1.062	5	11
Jumlah Skor Maksimal Ideal		3.300		Persentase peserta didik yang Tuntas		27,27 %	
Jumlah skor tercapai		2.237		Nilai tertinggi		: 95	
Rata – rata Skor tercapai		67.79		Nilai terendah		: 55	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V masih jauh dari harapan di mana persentase peserta didik yang tuntas hanya sebesar 27,27% (9 orang) itu artinya masih sekitar 72.73 % (24 orang) yang tidak tuntas, sementara itu untuk rata-rata skor hanya 67.79.

b. Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (80% dari peserta didik) berani mengajukan pertanyaan
- 2) Sebagian besar (70% dari peserta didik) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban peserta didik yang lain
- 3) Sebagian besar (70% dari peserta didik) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu
- 4) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan

mempresentasikan konsep Perubahan dan Manfaat Energi

- 5) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan

Secara garis besar penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada pelaksanaan siklus satu belum memenuhi harapan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menyangkut kemampuan peserta didik yang belum dapat beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik belum mampu mengajukan pertanyaan menyangkut materi yang sedang dipelajari demikian halnya dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lainnya masih tergolong rendah, apalagi dalam memberi saran dan pendapat yang relevan terlihat masih kurang mengenai sasaran yang diinginkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik

belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan kegagalan di atas, maka peneliti mencarikan solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik tentang langkah-langkah kerja kelompok pada model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD), sehingga kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

B. Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Observasi

Berikut ini dipaparkan alat pengumpul data yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari data tersebut, baik data siklus I maupun data siklus II. Tujuannya agar dapat dilihat kemajuan apa yang dialami selama penelitian dilaksanakan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus II

No.	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan	31 Orang	93.94
2.	Menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru	30 Orang	90.91
3.	Memberi saran	29 Orang	87.88
4.	Mengemukakan pendapat	29 Orang	87.88
5.	Menyelesaikan tugas kelompok	32 Orang	96.97
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	30 Orang	90.91

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus dua telah terjadi perubahan yang

signifikan untuk semua aktivitas yang diteliti dimana ada 31 orang peserta didik (93.94 %) yang mengajukan pertanyaan,

untuk aspek menjawab pertanyaan peserta didik maupun guru ada 30 orang peserta didik (90.91 %), aspek memberi saran ada 29 orang peserta didik (87.88 %), aspek Mengemukakan pendapat ada 29 orang peserta didik (87.88 %), aspek Menyelesaikan tugas kelompok terdapat 32 orang peserta didik (96.67 %) dan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja kelompok ada 30 orang peserta didik (90.91 %).

Dari tabel di atas terlihat telah terjadi perubahan yang cukup signifikan untuk semua aktivitas yang diteliti, begitu pula dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Kabila seperti data berupa nilai hasil belajar pada siklus dua yang terdapat dalam tabel berikut ini

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar pada siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1.	80	√	-	18.	85	√	-
2.	75	√	-	19.	82	√	-
3.	68	-	√	20.	80	√	-
4.	82	√	-	21.	68	-	√
5.	83	√	-	22.	75	√	-
6.	95	√	-	23.	88	√	-
7.	82	√	-	24.	88	√	-
8.	85	√	-	25.	82	√	-
9.	85	√	-	26.	80	√	-
10.	90	√	-	27.	90	√	-
11.	75	√	-	28.	95	√	-
12.	100	√	-	29.	75	√	-
13.	75	√	-	30.	85	√	-
14.	82	√	-	31.	82	√	-
15.	82	√	-	32.	82	√	-
16.	82	√	-	33.	82	√	-
17.	82	√	-				
Jumlah	1.403	16	1	Jumlah	1.319	15	1
Jumlah Skor Maksimal Ideal	3.300	Persentase peserta didik yang Tuntas		93,94%			
Jumlah skor tercapai	2.722	Nilai tertinggi		: 100			
Rata – rata Skor tercapai	82,48	Nilai terendah		: 68			

b. Refleksi Siklus II

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, penerapan pembelajaran pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap deskripsi data yang dipaparkan di atas. Di mana pada

lembaran observasi aktivitas belajar peserta didik terjadi perubahan keaktifan yang cukup signifikan. Pada awalnya (siklus I) belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat, namun pada siklus II sudah ada keberanian.

Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan peserta didik sudah menunjukkan aktivitas yang baik. Menurut pengakuan peserta didik, model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) sangat disenangi oleh peserta didik. Sehingga membawa dampak positif terhadap yang lain, seperti dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab. Kemudian dampak lain yang sangat berpengaruh dengan disenanginya model pembelajaran yang diberikan adalah peserta didik menjadi termotivasi untuk bertanya, terutama saat berdiskusi. Dengan termotivasinya peserta didik saat berdiskusi, akhirnya aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dan membuat hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD), namun masih terdapat kekurangan-kekurangan di mana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari peserta didik. Di antaranya ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, dan

kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada peserta didik untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Pelaksanaan tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Di mana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, Ini berarti mengalami peningkatan dibanding hasil evaluasi pada siklus I.

Hal ini berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

bisa dikatakan sempurna, yakni 100% komponen dalam skenario telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) motivasi belajar IPA peserta didik Kelas IV SDN 1 Kabila dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi serta pembahasan pada bagian sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik pada kelas IV SDN 1 Kabila pada pelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan 27,27 % Peserta Didik aktif dalam pembelajaran pada siklus I dan 93,94% pada siklus II.
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SDN 1 Kabila dimana rata-rata hasil belajar adalah 67,79 pada siklus I dan 82,48 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono, Max. 2001. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dimiyati dan Muldjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful dan Aswan Zaini. 2006. *Erlangga Strategi Belajarmengajar*. Jakarata: Asdi Mahasatya.

Purwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim MKDK.1990. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.